

# Fasilitas Wisata Edukasi Pengolahan Kakao di Madiun

Merry Suharto, dan Joyce M.Laurens  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: Merryangz93@hotmail.com; joyce@peter.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (bird eye view) .

## ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas wisata yang mengangkat aspek pembelajaran mengenai kakao mulai dari cara pengolahannya hingga hasil produk olahan dan manfaatnya .Fasilitas pada proyek ini terdiri dari fasilitas pengolahan kakao yaitu pembelahan buah, pemerasan, fermentasi, pengeringan, sortasi, pasta coklat, dan bubuk coklat serta fasilitas *non*-pengolahan seperti serbaguna, galeri, taman kakao, kreasi coklat, kuliner coklat, kesehatan & kecantikan, area piknik, dan toko oleh-oleh.

Pemilihan lokasi tapak di Desa Kepel, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, karena Madiun merupakan kota dengan kebun kakao terluas di Jawa Timur. Lokasi tapak berada di lereng gunung Wilis yang di sekitarnya terdapat berbagai fasilitas wisata serta terdapat kebun kakao di sekeliling tapak sehingga dapat menjadi elemen pendukung bagi proyek wisata yang direncanakan.

Rumusan masalah dalam proyek ini adalah menyajikan proses pengolahan kakao yang kaku menjadi sebuah pengalaman rekreasi yang tidak kaku dan tidak membosankan. Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut maka digunakan pendekatan bentuk dengan alir spasial yang berbasiskan karakter ruang.

Kata Kunci: wisata, edukasi, rekreasi, pengolahan, kakao, Kabupaten Madiun.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

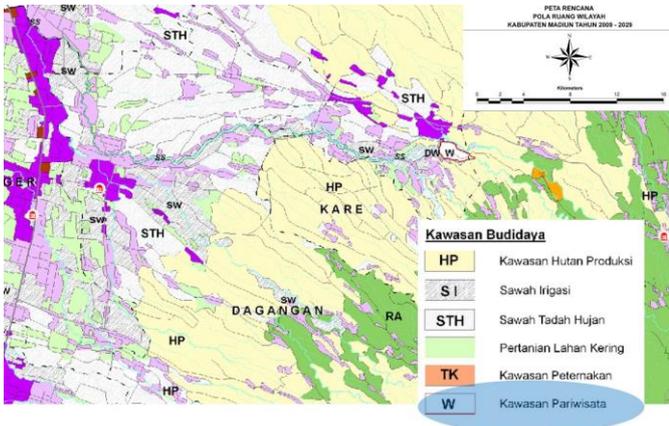


Gambar. 1.1. Era globalisasi. Sumber: *google image*

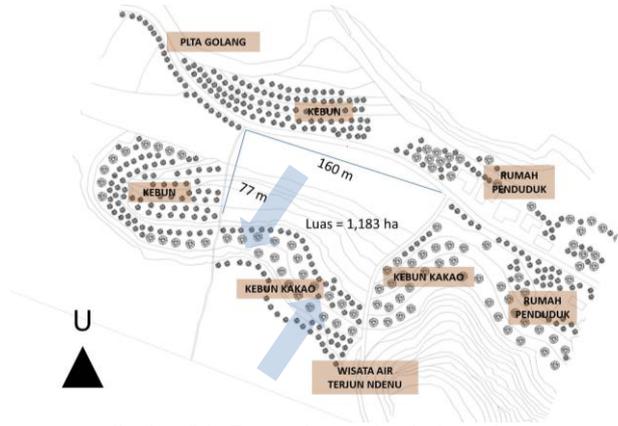
**K**EHIDUPAN di abad 21 ditandai dengan satu tatanan kehidupan masyarakat luas yang beraneka ragam namun saling membaur dan terbuka. Gaya hidup tradisional telah bergeser, diganti dengan gaya hidup global. Naisbitt dan Aburdene ( 1990 ) sebagaimana dikutip oleh Sri Mulyani Martaniah ( 1991 ) mengatakan bahwa era globalisasi memungkinkan timbulnya gaya hidup global.

Dalam era globalisasi, orang cenderung mengejar kesempatan untuk bisa memuaskan kebutuhan aktualisasi diri, sekaligus tampil sebagai pemenang dalam persaingan untuk memperoleh yang terbaik, tertinggi, dan terbanyak. Era globalisasi dewasa ini

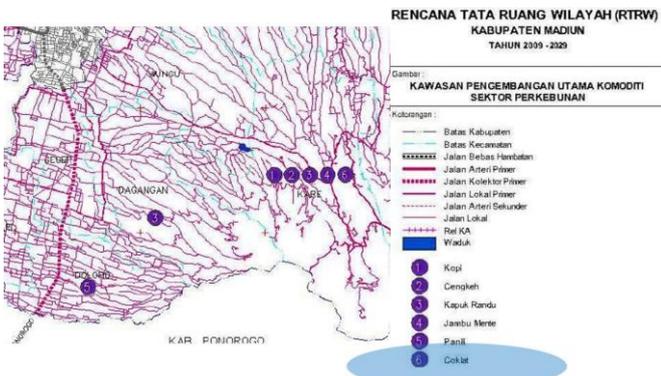




Gambar 1.6. Rencana Pola Ruang Kab.Madiun th 2019. Sumber : Bappeda Kabupaten Madiun

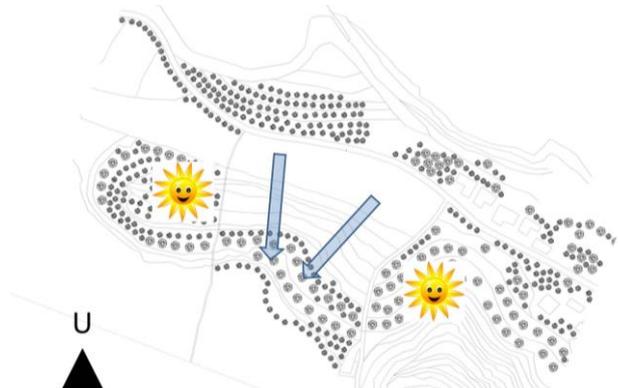


Gambar 2.1. Data analisa tapak terhadap arah angin.



Gambar 1.7. Rencana pengembangan kawasan sektor perkebunan Kab. Madiun. Sumber: Bappeda Kabupaten Madiun

Arah matahari dapat dijadikan salah satu dasar dalam penataan massa sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan garis kontur, aliran air terbagi menjadi dua pusat utama sehingga dapat dijadikan jalur utilitas air dalam proyek.



Gambar 2.2. Analisa tapak terhadap arah matahari dan aliran air.

Data Tapak

- Luas Lahan : ± 1 ha
- KDB : 50%
- KLB : 200%
- GSB : setengah lebar jalan
- Ketinggian : ±400m diatas permukaan laut
- Tata Guna Lahan : pariwisata

Batas Administrasi

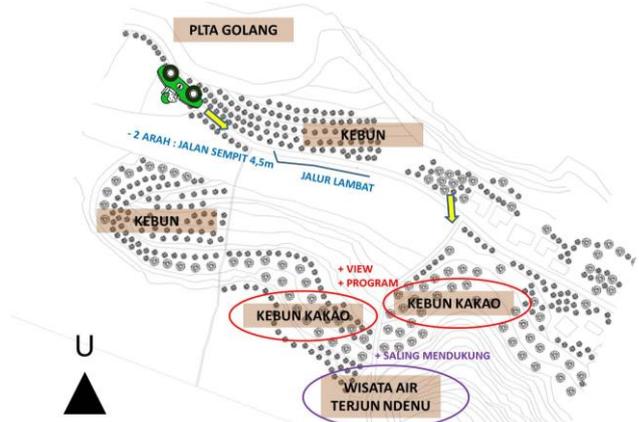
- Utara : jalan, kebun, PLTA
- Barat : jalan, rumah penduduk
- Selatan : jalan menuju wisata air terjun Ndenu, kebun
- Timur : kebun

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak

Lahan berkontur dapat dijadikan pendukung dalam proses penataan massa sehingga didapat skyline dan view yang beragam. Kontur semakin menurun kearah kebun kakao, sehingga perlu direncanakan sirkulasi pengunjung yang tidak melelahkan melainkan menyenangkan. Dibawah kebun kakao adalah lembah, pada malam hari bertiup angin gunung dan pada siang hari bertiup angin lembah.

Terdapat kebun kakao di sekeliling tapak sehingga dapat dijadikan sebagai potensi view dan pendukung program ruang wisata edukasi kakao. Lahan berdampingan dengan akses masuk wisata air terjun Ndenu, dapat dijadikan integrasi antar objek wisata. Akses utama berupa jalan selebar 4,5 m → jalan sempit sehingga dibutuhkan jalur lambat di dalam lahan untuk menghindari dampak kemacetan yang terjadi sebagai objek wisata.



Gambar 2.3. Data dan Analisa Tapak terhadap jalan dan potensi sekitar.

**B. Pendekatan Perancangan**

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan alir spasial.



Gambar. 2.4. Konsep perancangan.

Proses pengolahan kakao adalah sesuatu yang memiliki urutan teratur sedangkan sebuah tempat rekreasi adalah sesuatu yang bersifat bebas dan menyenangkan. Kedua hal tersebut digabungkan menjadi konsep alir spasial yang bersifat bebas namun tetap teratur. Oleh karena itu konsep yang diambil adalah alam dimana mencerminkan kebebasan dalam keteraturan.

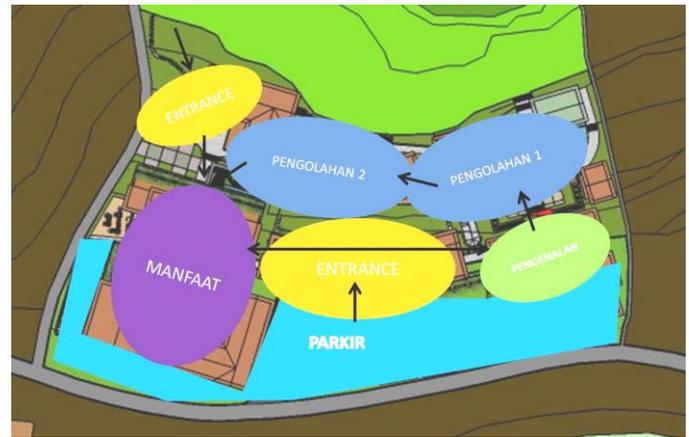


Gambar. 2.5. Konsep alam. Sumber: Google Images

**C. Penataan Massa**



Gambar. 2.6. Zoning secara garis besar.



Gambar. 2.7. Zoning pada tapak.

Berdasarkan Analisa Tapak, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

- Zoning secara garis besar dibagi 2 yaitu zona pengolahan yang terdiri dari pengolahan 1-2 dan zona non-pengolahan
- Area parkir diletakkan pada lahan bagian depan → lahan datar, langsung dari jalan utama
- Entrance utama diletakkan di tengah menjadi titik fokus pertama pengunjung datang
- Direncanakan second entrance di kiri belakang lahan guna mengkoneksikan pengunjung dengan wisata air terjun Ndenu dan sebaliknya.
- Zona pengolahan diletakkan di kanan entrance karena adanya fungsi bangunan yang membutuhkan panas matahari, sedangkan zona manfaat di kiri entrance karena lebih memerlukan view, dapat mendukung koneksi dengan wisata air terjun serta mempermudah jalur servis ke zona manfaat.

Maka tatanan massa yang terbentuk dari hasil Analisa Tapak dan Zoning, sebagai berikut.



Gambar. 2.8. Tatanan massa.

**LEGENDA**

- A = Parkir mobil
- B = Parkir motor
- C = Entrance utama
- D = Galeri pengenalan
- E = Pengolahan 1
- F = Pengolahan 2
- G = Entrance 2
- H = Manfaat

D. Denah Layout



Gambar. 2.9. Layout plan.

Alur pengunjung dibagi menjadi dua yaitu :

- Entrance → pengolahan kakao → manfaat
- Entrance → manfaat

Pada massa entrance, diberi lorong pada bagian tengah lantai dasar sebagai area penerima pengunjung datang serta memberikan pemandangan kebun kakao saat pengunjung memasuki area entrance.

E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas di dalamnya, antara lain yang berada di dalam zona pengolahan yaitu pembelahan buah, pemerasan, fermentasi, pengeringan, sortasi, pasta coklat, dan bubuk coklat.



Gambar. 2.10. Zona pengolahan 1



Gambar. 2.11. Pengeringan biji kakao



Gambar. 2.12. Zona pengolahan 2 & area komunal terbuka

Sedangkan untuk fasilitas yang berada di zona non-pengolahan yaitu serbaguna, galeri, pembibitan kakao, taman kakao, kreasi coklat, kuliner coklat, kesehatan & kecantikan, area piknik, dan toko oleh – oleh.



Gambar. 2.13. Taman kakao di depan massa entrance

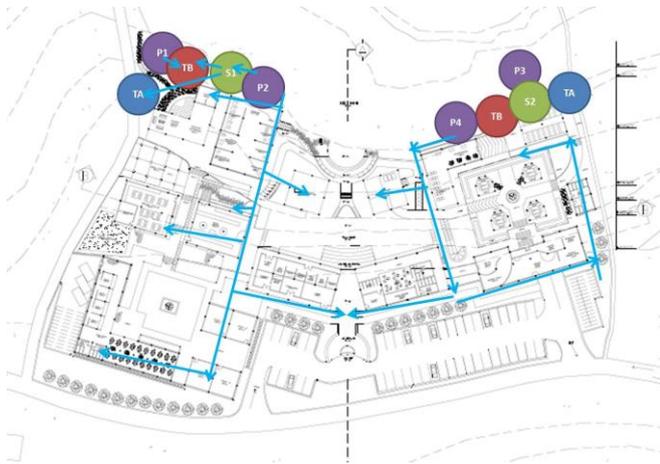


Gambar. 2.14. Area piknik di bawah pohon kakao

F. Sistem Utilitas



Gambar 2.15. Skema sistem utilitas listrik



Gambar 2.16. Skema sistem utilitas air bersih

**Sanitasi**

- Air bersih : sumber sumur → pompa penyedot → tandon bawah → pompa distribusi → tandon atas → pompa distribusi → bangunan - bangunan
- Air kotor : pipa → sumur resapan
- Kotoran : pipa → septictank → sumur resapan
- Air hujan : pipa → selokan di sekeliling bangunan → selokan utama → sungai

**Listrik**

- PLN : Listrik jalan → R.PLN → trafo → MDP → SDP → distribusi listrik
- Genset : → MDP → SDP → distribusi listrik

**G. Pendalaman Perancangan**

Untuk dapat turut menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman Karakter Ruang.

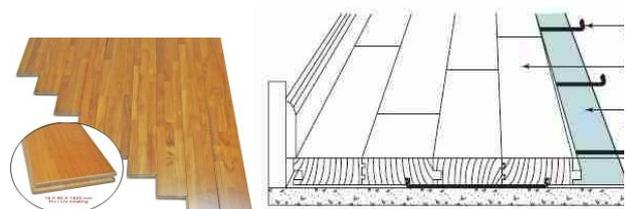
**Ruang Spa Coklat**

Nuansa yang direncanakan pada ruang spa adalah nuansa yang rileks, nyaman, dan *natural* sesuai dengan konsep yang diangkat pada proyek ini yaitu membuat pengunjung merasa rileks dan dapat menikmati alamnya.



Gambar 2.17. Perspektif ruang spa coklat.

Penggunaan material dipilih bahan kayu guna mendukung terciptanya suasana rileks, nyaman, dan *natural*. Pada sekeliling dinding diberi kisi – kisi kayu berlubang motif sehingga pengunjung dapat menikmati udara segar dari alam sesuai dengan lokasi lahan yang terletak di lereng gunung Willis.



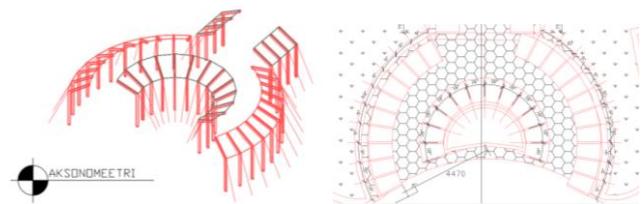
Gambar 2.18. Material lantai kayu jati motif parket dan detail lantai kayu-beton. Sumber : google image

**Area Entrance Utama**

Di depan massa *entrance* utama diberi area penerima berbentuk melingkar guna menjadi pusat berkumpul bagi pengunjung pertama datang. Diberi kanopi berupa pergola kayu yang diputar per 9° untuk memberikan kesan dinamis dan menjadi daya tarik bagi keberadaan *entrance* utama.



Gambar 2.19. Perspektif entrance utama



Gambar 2.20. Detail pergola entrance utama

**Area Komunal Terbuka**



Gambar 2.21. Perspektif area komunal terbuka



Gambar 2.22. Elemen jalur sirkulasi. Sumber : Google Image

Pada jalur setapak yang menghubungkan area komunal terbuka ke bangunan pengolahan diberi permainan irama sehingga menimbulkan kesan dinamis dan dapat menarik pengunjung berjalan ke area tersebut.

H. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari depan terlihat massa entrance menjadi pusat di tengah dengan atapnya yang memiliki bentuk berbeda dari bangunan yang lain.



Gambar 2.23. Tampak depan bangunan.



Gambar 2.24. Tampak samping kiri bangunan.



Gambar 2.25. Tampak samping kanan bangunan.



Gambar 2.26 Tampak belakang bangunan.

Pada tampak samping kanan bangunan merupakan tampak dari akses jalan utama mobil yang datang dari kota. Terlihat massa di zona manfaat lebih tinggi dari massa di zona pengolahan sehingga menjadi latar dan berfungsi sebagai massa penangkap bagi pengunjung yang datang dari kota .

I. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata burung.



Gambar 2.27. Perspektif mata burung dari sisi depan lahan



Gambar 2.28. Perspektif mata burung dari sisi belakang lahan



Gambar 2.29. Perspektif entrance dari air terjun Ndenu



Gambar 2.30. Perspektif entrance dari air terjun Ndenu.

Second entrance yaitu akses masuk dari wisata air terjun Ndenu berupa massa semi terbuka mengarah ke zona manfaat sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk masuk dan menikmati fasilitas manfaat.



Gambar 2.31. Perspektif dari area kreasi coklat ke kuliner coklat



Gambar 2.32. Perspektif dari sudut pandang pengunjung di balkon *café*

Dari area kreasi coklat menuju area kuliner coklat disediakan jalur sirkulasi pengunjung berupa ramp. Selain itu, terdapat area bermain anak serta ruang terbuka hijau sebagai area penerima dan menjadi pemandangan bagi pengunjung yang berada di area kuliner lantai atas.

### KESIMPULAN

Perencanaan proyek ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi coklat namun tanpa mengetahui proses pengolahan di baliknya hingga manfaat yang dapat diambil dari coklat. Dengan adanya perencanaan proyek ini diharapkan menjadi salah satu tujuan wisata bagi masyarakat untuk dapat lebih memahami proses pengolahan coklat hingga manfaatnya serta dapat melestarikan dan memperkenalkan kepada masyarakat tentang perkebunan coklat di Indonesia khususnya di Madiun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Madiun. (2009). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Madiun tahun 2009-2029 (Peta Rencana Pola Ruang Wilayah)*. Madiun: BAPPEDA Madiun 2009.
- Ching, Francis D. K. (1996). *Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya*. (edisi kedua). (Ir. Nurahma Tresani Harwadi, MPM., Trans). Jakarta: Erlangga.
- Google Earth. (2015). Madiun. Retrieved February 11, 2015 from <http://earth.google.com/>
- Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 1, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 2, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Kakao Indonesia. (2015). Syarat Tumbuh Tanaman Kakao. Retrieved February 11, 2015, from [http://www.kakaoindonesia.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=67:syarat-tumbuh-tanaman-kakao-&catid=39:tips-ringan-](http://www.kakaoindonesia.com/index.php?option=com_content&view=article&id=67:syarat-tumbuh-tanaman-kakao-&catid=39:tips-ringan-)
- Wikipedia *Ensiklopedia Bebas*. (2015). Kakao. Retrieved February 11, 2015, from <http://id.wikipedia.org/wiki/Kakao>